

# Menyelisik Nilai Perusahaan

**Lisa Dentika, S.E., M.M., RTA., AWP.**

**Drs. Muh. Djabir, M.M., WPPE.**

**Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO.**



Pustaka Aksara

## **Menyelisik Nilai Perusahaan**

**Penulis** : Lisa Dentika, S.E., M.M., RTA., AWP.  
Drs. Muh. Djabir, M.M., WPPE.  
Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO.

**Editor** : Fadilatul Rahma, S. Hum.

**Desain Sampul** : Dicky Firmansyah

**Tata Letak** : Aurelia Khoirunnisa

**ISBN : 978-623-5964-43-0**

Diterbitkan oleh : **PUSTAKA AKSARA, 2022**

### **Redaksi:**

Jl. Karangrejo Sawah IX nomor 17, Surabaya

Telp. 0858-0746-8047

Laman : [www.pustakaaksara.co.id](http://www.pustakaaksara.co.id)

Surel : [info@pustakaaksara.co.id](mailto:info@pustakaaksara.co.id)

### **Anggota IKAPI**

Cetakan Pertama : 2022

### **All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini, penulisan buku ini merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul " Mengukur Nilai Perusahaan".

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, proses penyelesaian buku ini akan terlihat sulit. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Buku ini membahas dan menganalisis pengaruh tata kelola terhadap nilai perusahaan di mediasi profitabilitas dan risiko profil perusahaan pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Namun, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi semua pembaca.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	iv
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II</b>	
<b>PENGERTIAN DAN FUNGSI MANAJEMEN KEUANGAN .....</b>	<b>4</b>
A. Pengertian Manajemen Keuangan .....	4
B. Fungsi Manajemen Keuangan .....	4
- Fungsi Manajemen menurut Rhyne dan Brigham (1979).....	4
- Fungsi Manajemen Keuangan.....	7
<b>BAB III</b>	
<b>TEORI AGENSI .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB IV</b>	
<b>NILAI PERUSAHAAN (FIRM VALUE).....</b>	<b>10</b>
<b>BAB V</b>	
<b>TATA KELOLA PERUSAHAAN.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB VI</b>	
<b>PROFITABILITAS.....</b>	<b>15</b>
<b>BAB VII</b>	
<b>RISK PROFILE PERUSAHAAN .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB VIII</b>	
<b>HIPOTESIS .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB IX</b>	
<b>GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>20</b>

<b>BAB X</b>	
<b>ANALISIS.....</b>	<b>..24</b>
A. Uji Asumsi .....	..24
B. Analisis Deskriptif .....	..25
C. Analisis Korelasi .....	..27
D. Analisis Infrensial .....	..28
- Uji Pemilihan Model .....	..28
<b>BAB XI</b>	
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>..36</b>
<b>BAB XII</b>	
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>..44</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>..45</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>..50</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Kinerja Keuangan Bank.....	50
Lampiran 2: Output Hasil Regresi Eviews.....	56
Uji Normalitas .....	56
Uji Multikoleniritas .....	56
Deskripsi Statistik .....	56
Hubungan Tatakelola dengan Nilai Perusahaan Sebelum Mediasi .....	57
Hubungan Tatakelola dengan Nilai Perusahaan Dengan Mediasi .....	58
Hubungan Tatakelola dengan Risiko Profil Perusahaan.....	59
Hubungan Tatakelola dengan Profitabilitas .....	60
Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan .....	60
Hubungan Risiko Profil Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.....	61

## BAB I PENDAHULUAN

Nilai perusahaan (*Firm value*) merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan adalah harga yang diterima oleh investor atau pasar. Oleh karena itu, besar kecilnya nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham. Untuk meningkatkan nilai perusahaan tentunya perusahaan harus mampu mengelola keuangan dan menjalankan operasional perusahaannya dengan baik.

Tata kelola perusahaan akan mendorong nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan upaya pengelolaan sumber daya ekonomi yang mendorong kinerja khususnya kinerja keuangan. Sebab, tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik, yakni profitabilitas serta mengurangi tingkat risiko profil perusahaan berupa *Non Performing Loan* (NPL) dan akan berdampak pada nilai perusahaan. Faktanya, nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Indonesia menunjukkan kondisi harga saham yang sangat sulit untuk mencapai 2 kali melebihi nilai bukunya. Artinya, nilai perusahaan perbankan cenderung rendah atau belum sesuai harapan dimata investor dan pemegang saham (*shareholder*), seperti pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Rata-rata PBV perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2011-2019**

Tahun	Rata - rata PBV	Harapan	Kenyataan	Fenomena gap
2011	2,10	>2x nilai buku	>2x nilai buku	-
2012	1,92	>2x nilai buku	<nilai buku	√
2013	1,44	>2x nilai buku	<nilai buku	√√

2014	1,64	>2x nilai buku	<nilai buku	√
2015	1,25	>2x nilai buku	<nilai buku	√√
2016	1,12	>2x nilai buku	<nilai buku	√√
2017	1,55	>2x nilai buku	<nilai buku	√
2018	1,56	>2x nilai buku	<nilai buku	√
2019	2,50	>2x nilai buku	>2x nilai buku	-

Sumber : (IDX data diolah, 2020)

Keterangan: √ = mendekati nilai 2; √√ kurang dari nilai 2

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sulitnya mencapai dua kali melebihi nilai buku terutama pada tahun 2012-2018. Hal ini dicurigai oleh beberapa faktor. Banyak penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, risiko profil perusahaan, tanggung jawab sosial, ukuran perusahaan, dan lain-lain (Dewanti et al., 2018; Safitri & Hastutie, 2016; Sixpria et al., 2013). Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, pembahasan di buku ini mencurigai bahwa faktor penting yang mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan.

Penelitian terdahulu melaporkan tentang hubungan tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda. Misalnya, (Dewanti et al., 2018) menemukan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik tata kelola perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan. Sementara, (Dinah & Darsono, 2017) menemukan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik tata kelola perusahaan semakin rendah nilai perusahaan. Kemudian, (Safitri & Hastutie, 2016) menemukan



bahwa tata kelola perusahaan tidak dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan.

Dalam pandangan *agency theory*, bahwa sulitnya mencapai dua kali melebihi nilai buku menunjukkan adanya ketidakpuasan oleh pemegang saham. Hal ini terkesan manager perusahaan perbankan belum mampu mensejahterakan pemegang saham sehingga ada kecenderungan potensi konflik antara manager dan pemegang saham. Oleh karena itu, fakta tersebut menarik jika disorot dari kacamata *agency theory*.

Memperhatikan fakta dan adanya variasi hasil penelitian terdahulu, maka motivasi penulisan buku ini adalah: (1) Meletakkan variabel tata kelola sebagai variabel utama dalam menentukan besar kecilnya nilai perusahaan, (2) Karena ada variasi atau celah hasil penelitian, maka buku ini meletakkan variabel profitabilitas dan risiko perusahaan sebagai variabel mediasi dengan tujuan untuk mengisi celah hasil penelitian terdahulu. Karena profitabilitas merupakan indikasi bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik sehingga dapat mendorong nilai perusahaan. Selanjutnya, risiko profil perusahaan yang rendah merupakan wujud bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang baik. (3) *Agency theory* sebagai pisau analisis untuk membedah hubungan antar variabel dalam buku ini.

## BAB II

### PENGETIAN DAN FUNGSI MANAJEMEN KEUANGAN

#### A. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan dalam suatu usaha dengan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Information, 2011) dikutip oleh (Aisyah et al., 2020). Beberapa para ahli manajemen keuangan memberikan definisi manajemen keuangan, antara lain:

*JF Bradley* dikutip oleh (Dety Mulyanti, 2017) bahwa manajemen keuangan adalah bidang manajemen bisnis yang ditujukan untuk penggunaan modal secara bijaksana dan seleksi yang seksama dari sumber modal untuk memungkinkan unit pengeluaran dapat bergerak ke arah mencapai tujuannya. Kemudian, *James Van Horne* dikutip oleh (Sixpria et al., 2013) bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua kegiatan dalam merencanakan dana, mencari dana, menganggarkan dana, mengelola dana, membagi dana, menyimpan dan mengendalikan dana yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham di perusahaan tersebut.

#### B. Fungsi Manajemen Keuangan

- **Fungsi Manajemen menurut Rhyne dan Brigham (1979)**
  1. *Estimate Required Capital* atau Perkiraan modal yang dibutuhkan:  
Tugas pertama manajer keuangan adalah memperkirakan jumlah modal yang dibutuhkan. Ada beberapa area untuk menggunakan perencanaan dan implementasi keuangan

seperti pendirian, ekspansi, dan modernisasi bisnis, investasi dalam aset tetap dan memenuhi persyaratan modal kerja harian.

2. *Determine Capital Structure* atau Menentukan Struktur Modal:

Setelah menentukan persyaratan dana modal, keputusan harus dibuat mengenai jenis dan proporsi berbagai sumber dana. Pada tahap ini, manajer keuangan harus mengevaluasi campuran utang dan modal ekuitas yang tepat dan berbagai rasio utang jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan utamanya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan biaya modal minimum.

3. *Evaluate and Select Sources of Funds* atau Mengevaluasi dan Memilih Sumber Dana:

Manajer keuangan akan memiliki beberapa opsi dari mana ia dapat mengumpulkan modal untuk perusahaan. Dia akan memilih opsi yang akan memberikan kemungkinan penghasilan lebih besar dengan biaya lebih murah. Dia akan menyusun *leverage* untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

4. *Allocate and control funds*) atau Alokasikan dan Kontrol Dana:

Manajer keuangan menentukan jumlah dana yang diperlukan disetiap bidang keuangan dan mengalokasikan dana sesuai dengan itu. Setiap perubahan dalam keputusan keuangan yang menambah atau mengurangi jumlah yang dialokasikan dapat diimplementasikan sesekali. Manajer selalu berusaha untuk menjaga standar perusahaan.

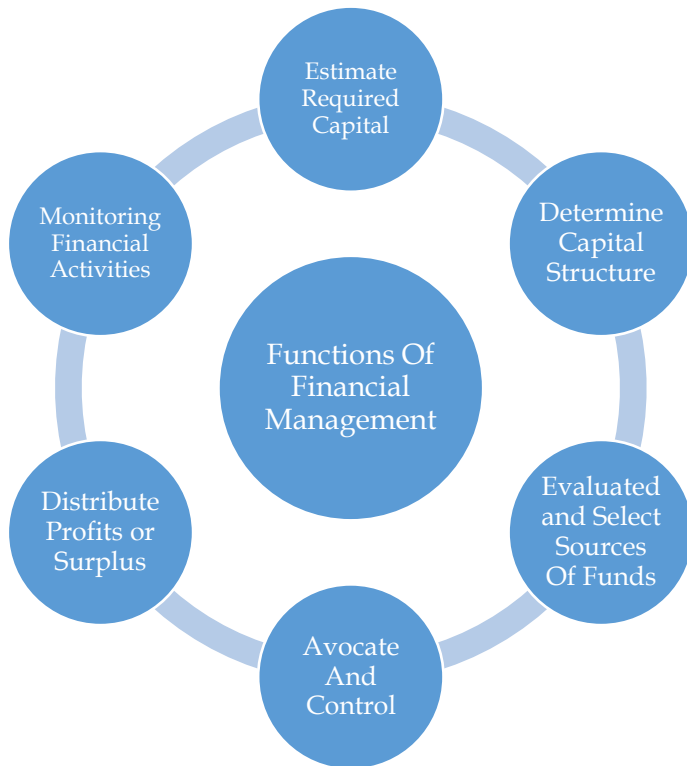
5. *Distribute Profits or Surplus* atau Mendistribusikan Keuntungan atau Surplus:

Setelah waktu tertentu, bisnis mengalami keuntungan. Di sini manajemen memutuskan apakah akan mendistribusikan laba atau mempertahankannya untuk digunakan di masa depan. Bisnis dapat menggabungkan

dividen dan mempertahankan laba untuk mendistribusikan keuntungan.

6. *Monitoring Financial Activities* atau Memantau Kegiatan Keuangan:

Manajer Keuangan harus tetap waspada setiap saat tentang kegiatan keuangan dan posisi bisnis. Setiap kelemahan dalam aspek keuangan dapat memengaruhi keputusan bisnis secara keseluruhan. Jadi manajer harus terus memantau kegiatan keuangan perusahaan.



Gambar 1. Kegiatan Keuangan

- **Fungsi Manajer Keuangan**

- 1) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan (*decision maker*) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- 2) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, pengarahan, dan pengendalian.

Berdasarkan definisi fungsi manajemen keuangan penulis berpendapat bahwa seorang manajer keuangan harus bisa menguasai fungsi-fungsi manajemen keuangan secara maksimal agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

### BAB III

#### TEORI AGENSI

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). (Hamdani, 2016:30) dalam (Putra & Nuzula, 2017) Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*), Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict interest*). Dalam teori agensi kepemilikan saham sepenuhnya dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (*agent*) yang diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham .

*Agency Theory* atau Teori Keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) dalam suatu perusahaan . Hubungan agensi ini muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada agen tersebut. Tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham. Tetapi, seringkali manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan pemegang saham atau melakukan tindakan yang bertentangan dengan keinginan pemegang saham sehingga terjadi konflik antara manajer perusahaan dengan pemegang sahamnya.(Wongso, 2013)

Menurut (Habbash, 2010) dikutip oleh (Dinah & Darsono, 2017) Dalam hubungan keagenan, manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, memiliki

asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Hal ini terjadi karena terdapat informasi yang tidak diungkapkan oleh manajemen kepada pihak eksternal perusahaan termasuk investor. Strategi yang dilakukan untuk meminimumkan asimetri informasi, pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh tanggung jawab terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pengawasan ketat yang dilakukan untuk manajer dipandang sebagai dasar untuk melindungi kepentingan pemegang saham yang terancam ketika manajer memaksimalkan kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan profitabilitas organisasi.

## BAB IV

### NILAI PERUSAHAAN ( FIRM VALUE )

Nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal. Nilai perusahaan merupakan bentuk memaksimalkan tujuan perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Maimunah & Fahtiani, 2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Menurut (Safitri & Hastutie, 2016) tingginya peringkat kinerja lingkungan perusahaan juga merupakan salah satu faktor fundamental lainnya yang mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/*image* perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/*image* baik di masyarakat, karena berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan. Dengan dilakukannya pengelolaan kinerja lingkungan, perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan lingkungan dalam setiap proses bisnis pada aktivitas, produk dan jasa adalah tercapainya kinerja unggul. Dengan demikian, dalam jangka panjang penjualan perusahaan akan membaik sehingga profitabilitasnya juga akan meningkat.

Maka penulis berpendapat bahwa nilai perusahaan (*Firm value*) merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham perusahaan adalah harga yang diterima oleh investor atau pasar. Oleh karena itu, besar kecilnya nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham.



Untuk meningkatkan nilai perusahaan tentunya perusahaan harus mampu mengelola keuangan dan menjalankan operasional perusahaannya dengan baik.

Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan adalah nilai nominal, nilai pasar, nilai buku, dan nilai likuidasi. Nilai yang paling populer di kalangan investor adalah dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) / Nilai buku. Keberadaan nilai PBV sangat penting bagi investor untuk menilai saham-saham mana yang *overvalued* atau *undervalued* dalam perencanaan investasi perbankan. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, begitu juga sebaliknya semakin rendah rasio ini kepercayaan publik terhadap prospek perusahaan menurun yang berakibat pada menurunnya permintaan terhadap saham perusahaan dan akhirnya berimbas pada penurunan harga saham.

1. PBV adalah suatu metode penilaian saham yang digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor terhadap nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Jika PBV rendah akan berdampak pada rendahnya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan yang berakibat pada turunnya permintaan saham dan selanjutnya berimbas pula dengan menurunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Ini memberikan bukti bahwa rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham.

## BAB V

### TATA KELOLA PERUSAHAAN

Menurut (Sixpria et al., 2013) Isu mengenai tata kelola perusahaan (*Corporate Governance/CG*) mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Penelitian Mitton (2000) dikutip oleh (Sixpria et al., 2013) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan CG mempunyai dampak yang kuat terhadap kinerja perusahaan selama periode krisis di Asia Timur (tahun 1997 sampai dengan tahun 1998). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan yang berada di Indonesia, Korea, Malaysia, Pilipina, dan Thailand. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan dengan kualitas pengungkapan yang lebih baik, kepemilikan pihak eksternal yang lebih terkonsentrasi, dan perusahaan yang lebih terfokus (dibandingkan dengan yang terdiversifikasi) memiliki kinerja pasar yang lebih baik.

Menurut (Detthamrong et al., 2017) dikutip oleh (Triyuwono et al., 2020) Tata kelola perusahaan adalah sistem monitoring dan manajemen yang mempengaruhi penentuan dan pencapaian tujuan perusahaan, sistem ini adalah cara untuk mengukur dan mengontrol risiko perusahaan dan meyakinkan bahwa pengaplikasiannya efektif.

Menurut (Effendi, 2009:1) dalam (Swarte et al., 2020) tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Pokok-pokok pelaksanaan tata kelola perusahaan diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dan dewan direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite atau satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal, penempatan manajemen risiko, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan auditor eksternal, rencana

strategis bank dan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan.

Penilaian GCG adalah penilaian mengenai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG dengan memperlihatkan signifikansi suatu permasalahan terhadap penerapan GCG sesuai skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha bank (SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013).

Menurut (Safitri & Hastutie, 2016) berdasarkan teori agensi, semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka kegiatan monitoring yang dilakukan perusahaan akan semakin ketat. Hal ini terjadi karena pengawasan investor individu dipandang tidak mampu secara maksimal mengatasi perilaku *opportunistic* pihak *agent*, sehingga kepemilikan investor institusi harus ditingkatkan. Ketatnya kegiatan monitoring oleh investor institusional diharapkan mampu menghindarkan/meminimalisir perilaku *opportunistic* manajemen, khususnya dari segi finansial. Selain itu, monitoring oleh investor institusional dapat mendorong manajemen berperilaku sesuai keinginan prinsipal. Prinsipal menginginkan aset perusahaan dikelola secara efektif dan efisien agar kemakmurannya meningkat. Kemakmuran investor institusional dapat tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan oleh karena itu penulis menggunakan GCG dengan proksi kepemilikan institusi.

Dewan komisaris (*Board composition/BC*) berkomitmen untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh. Terkait dengan komposisi dewan komisaris dijabarkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016, Pasal 24 bahwa dewan komisaris wajib terdiri dari komisaris independen dan komisaris non independen. Dewan komisaris senantiasa melakukan pengawasan dan memberikan masukan yang disampaikan baik melalui komite independen seperti komite audit, komite remantau risiko maupun komite nominasi dan remunerasi serta komite tata kelola terintegrasi yang dibahas pada rapat dewan komisaris. Dewan komisaris beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam

industri perbankan. Mereka telah memenuhi kriteria yaitu memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Boleh jadi komisaris independen mirip dengan direktur non-eksekutif (Safitri & Hastutie, 2016).

Komisaris independen atau direktur non-eksekutif sangat penting untuk pembentukan kebijakan yang strategis. (Triyuwono et al., 2020) menemukan bahwa komisaris independen digunakan sebagai mekanisme *check and balance* untuk memastikan kepentingan pemilik dan pemangku kepentingan lainnya. (Sixpria et al., 2013) menunjukkan bahwa komisaris independen atau direktur non-eksekutif memiliki peran yang signifikan dalam menjelaskan kinerja di bank komersial. Di sisi lain, (Safitri & Hastutie, 2016) menunjukkan bahwa komisaris independen atau direktur non-eksekutif menekan perusahaan untuk inisiatif pengungkapan untuk tujuan legitimasi. Namun, hubungan negatif ditemukan antara proporsi komisaris independen atau direktur non-eksekutif dan kinerja. Safitri & Hastutie, (2016) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara proporsi komisaris independen atau direktur non-eksekutif dan kinerja di sektor perbankan.

**Tabel 2. Matriks penetapan peringkat komposit GCG**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Predikat</b>
1	NK < 1,5	Sangat Sehat
2	NK 1,5 - 2,5	Sehat
3	NK 2,5 - 3,5	Cukup Sehat
4	NK 3,5 - 4,5	Kurang Sehat
5	Nk 4,5 - 5	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 15/15/DPNP/2013

## BAB VI PROFITABILITAS

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan dasar perhitungan rasio keuangan. Analisis terhadap rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Subramanyam dan J.Wild, 2013, 42) dikutip (Maimunah & Fahtiani, 2019)

*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula pada posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Penggunaan ROA dalam penilaian kesehatan bank lebih diutamakan dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan aset yang sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat oleh bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar ROA yang lebih baik adalah sebesar 1,5% meskipun ini bukan suatu keharusan Menurut Dendawijaya (2009:119) dikutip oleh (Ristiani & Santoso, 2017).

Maka dalam buku ini, akan digunakan variabel ROA sebagai proksi profitabilitas.

**Tabel 3. Matriks peringkat komposit ROA**

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$ROA > 1,5 \%$	Sangat Sehat
2	$1,25 \% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2012

## **BAB VII**

### **RISK PROFILE PERUSAHAAN**

Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, termasuk risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan. Kesadaran yang tinggi terhadap manajemen risiko sebagian besar sebagai akibat dari beberapa bencana yang dihadapi perusahaan dan kegagalan bisnis yang tidak diharapkan (Walker, et al. dalam Yatim, 2009) dalam (Arifina, 2019)

Selain untuk mencari keuntungan, perbankan juga harus memikirkan faktor risiko yang mungkin bisa terjadi. Pertimbangan risiko atau kemungkinan munculnya masalah yang akan terjadi sangat berkaitan erat dengan tingkat kesehatan perbankan. Dengan menganalisa tingkat risiko sejak dini, maka akan semakin cepat pula perbankan mengantisipasi dan mencari jalan keluar atas risiko yang terjadi. Pengertian risiko profil perusahaan adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014, 285) dalam (Maimunah & Fahtiani, 2019) Non Performing Loan (NPL) adalah pembiayaan yang digolongkan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, dan dihitung berdasarkan yang tercatat dalam neraca. Kerugian bank umumnya disebabkan karena kredit bermasalah, menyebabkan penurunan pendapatan bank kerugian karena tidak diterima kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima, artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

Variabel yang digunakan di buku ini adalah risiko kredit dengan indikatornya *Non Performing Loan* (NPL), yaitu dengan menghitung kredit bermasalah dibagi dengan total kredit dan dikali 100%. Total kredit yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Jika hasil perhitungan rasio semakin rendah, maka NPL pada bank tersebut semakin sehat, begitu pula sebaliknya.

**Tabel 4. Matriks Penetapan Peringkat Komposit NPL**

<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Predikat</b>
1	0% - 2%	Sangat sehat
2	2% - 3,5%	Sehat
3	3,5% - 5%	Cukup Sehat
4	5% - 8%	Kurang Sehat
5	>8%	Tidak Sehat

Sumber: SE Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

## **BAB VIII**

### **HIPOTESIS**

Tata kelola perusahaan merupakan upaya perusahaan menggunakan sumber daya finansial perusahaan untuk mendorong kegiatan operasional sehingga perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, dapat mengurangi risiko profil perusahaan yakni NPL serta dapat mendorong nilai perusahaan. Tata kelola memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan. Semakin baik tata kelola perusahaan semakin baik kinerja dan pasar akan merespon positif sehingga nilai perusahaan meningkat. Tata kelola perusahaan diprosikan oleh kepemilikan institusi. Nilai perusahaan dicerminkan oleh pergerakan harga saham atau dengan proksi price book value (PBV).

Tata kelola memiliki hubungan dengan profitabilitas. Ketika perusahaan dikelola dengan baik maka perusahaan akan memperoleh laba sehingga profitabilitas tinggi dan akan mendorong nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Tata kelola perusahaan juga memiliki keterkaitan dengan risiko profil perusahaan, Jika perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka akan berdampak pada tingginya risiko profil perusahaan seperti NPL dan nilai perusahaan akan menurun. Sebaliknya, jika perusahaan dikelola dengan baik, maka akan mengurangi risiko profil perusahaan seperti NPL dan nilai perusahaan akan meningkat. (Hapsari, 2018) menemukan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko profil perusahaan dan penelitian. Agustina & Satriya Candra Bondan, (2017) dan (Maimunah & Fahtiani, 2019) menemukan bahwa risiko profil perusahaan yang rendah akan mendorong nilai perusahaan.

Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan potret bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan sehingga dapat mendorong kepercayaan pasar. Investor akan tertarik berinvestasi pada bank yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Bagi perusahaan yang memiliki kinerja



keuangan baik akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi.

Ketika risiko profil perusahaan (NPL) dapat ditekan, maka akan menguatkan kinerja keuangan bank. Artinya, bank menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari aspek NPL rendah sehingga pasar akan merespon positif dan nilai saham menjadi tinggi. Sebaliknya, jika NPL terlalu tinggi akan berakibat pada rendahnya harga saham yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Karena itu, penulis merumuskan beberapa hipotesis seperti berikut:

1. Tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko profil perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Risiko profil perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di mediasi profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi risiko profil perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB IX

### GAMBARAN UMUM

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman Hindia Belanda. Sebelum merdeka di Indonesia, sudah terdapat bank-bank bentukan Belanda yang didirikan pertama kali pada tanggal 24 Januari 1928 di Batavia dengan nama *De Javasche Bank* yang berkedudukan di Batavia (sekarang Jakarta) dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian Hindia Belanda. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1953 pemerintah menasionalisasi *De Javasche Bank* menjadi Bank Indonesia sebagai Bank sentral di Indonesia. Tidak hanya *De Javasche Bank*, beberapa Bank Belanda juga di nasionalisir oleh Belanda seperti *De Algeme Volk Kredit Bank* yang kemudian menjadi BRI pada tanggal 22 Februari 1946.

Kegiatan usaha bank pertama kali diatur dalam Undang-Undang no.7 tahun 1992 yang mengatur seluruh kegiatan usaha bank dengan fungsi menyalurkan dan menghimpun dana bank. Tidak hanya menggunakan sistem konvensional, perbankan syariah kini semakin populer di Indonesia. Sistem perbankan di Indonesia memiliki jenis bank yang dikelompokkan berdasarkan sistem yaitu bank konvensional yang menjalankan operasional bank dengan menggunakan sistem bunga dan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil dalam operasionalnya. Jika pada bank konvensional nasabah membayar bunga maka bank syariah membayar bagi hasil keuntungan sesuai dengan kesepakatan.

Perkembangan perbankan syariah dimulai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991 yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dengan diberlakukannya Undang-Undang No.1 tahun 1992 tentang perbankan syariah yang membuka kesempatan bagi bank yang melaksanakan usaha bank dengan sistem bagi hasil ini.

Selama periode tahun 1992 sampai 1998, hanya ada satu bank syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Pada tahun 1998, Indonesia mengalami reformasi politik dan telah mengeluarkan Undang-Undang nomor 10 tahun 1998. Undang-Undang ini mengatur

tentang sistem *dual banking*, dimana bank Islam dapat beroperasi secara berdampingan dengan bank konvensional.

Selanjutnya, Undang-Undang nomor 23 tahun 1999, menegaskan bahwa Bank Indonesia selaku otoritas moneter di Indonesia harus menyediakan peraturan dan fasilitas untuk operasional perbankan syariah.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dengan mengambil data laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan di website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan mengakses situs masing-masing perusahaan.

#### - **Populasi dan Sampel**

##### 1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 46 perusahaan.

##### 2 Sampel

Karena terbatasnya jumlah populasi maka sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia atau teknik penarikan dinamai sampel jenuh yakni sebanyak 46. Artinya seluruh jumlah populasi dijadikan sampel.

#### **Daftar Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Bank</b>
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
8	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.

11	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
14	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk.
15	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
16	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
17	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
18	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
19	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
20	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
21	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.
22	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
23	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
24	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
25	BMRI	Bank Mandiri Tbk.
26	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
27	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
28	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
29	BNLI	Bank Permata Tbk.
30	BRIS	Bank BRISyariah Tbk.
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
32	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
33	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
34	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Indonesia
35	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
36	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
37	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
38	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
39	MCOR	Bank China Construction Bank Int Tbk.
40	MEGA	Bank Mega Tbk.
41	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
42	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
43	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
44	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.

45	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
46	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: webside BEI, 2021

## BAB X

### SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN

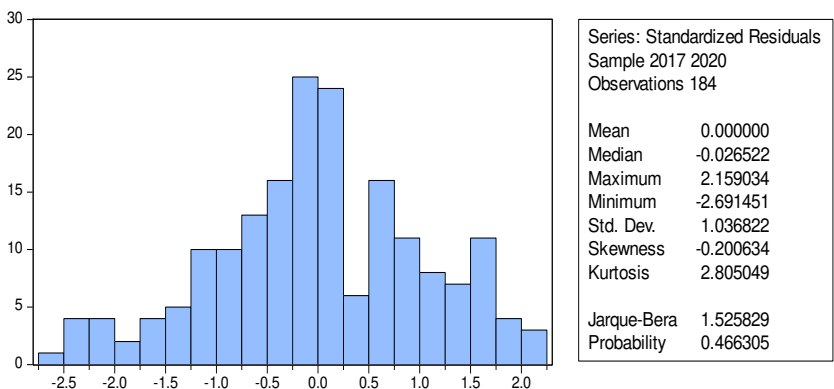
#### A. Uji Asumsi

Buku ini akan menggunakan analisis Uji Normalitas (*One sample Kolomogrov- Smirnov*). Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji normalitas untuk melihat data terdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan *One Sample Kolomogrov smirnov Test* dengan melihat tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui metode uji beda statistik yang digunakan. Jika data terdistribusi normal, maka alat uji beda yang digunakan adalah uji statistik parametrik Uji *Independent Sample T- Test*.

Pengujian ini digunakan untuk menguji dua sampel yang tidak berhubungan (*independent*) antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka variabel residual terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka variabel residual tidak terdistribusi normal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai probabilitas  $> 0.05$  atau  $0.4663 > 0.05$ , seperti Gambar berikut ini.

Gambar 2. Distribusi Normal



## B. Analisis deskriptif

Terdapat 5 variabel yang akan dianalisis, dimana kelima variabel ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah pada periode 2017-2020.

**Tabel 5. Kinerja Keuangan Bank**

	Nilai Perusahaan	Tata kelola	Profitabilitas	NPL
Mean	1.4545	3.9268	0.3699	0.0443
Median	0.9838	3.9823	0.3100	0.0324
Maximum	4.5342	5.0001	0.6800	0.5422
Minimum	0.1231	3.2314	0.0500	0.0122
Std. Dev.	1.3820	0.5897	0.2506	0.0836

Sumber: Lampiran 1 dan 2

PBV digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan baik ketika nilai PBV diatas 1 atau  $PBV > 1$  dimana PBV menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku (dikutip dari Maimunah & Fahtiani, 2019).

Rata-rata nilai perusahaan (PBV) adalah 1.4545. Artinya,  $PBV > 1$  sehingga nilai perusahaan cukup tinggi mendekati 2. Investor akan tertarik membeli saham yang memiliki nilai PBV diatas 1 karena akan memberikan return yang tinggi. Kemudian, beberapa perusahaan ada yang memiliki PBV diatas rata-rata atau maksimum sebesar 4.5342 dan ada pula dibawah rata-rata atau minimum sebesar 0.1231. Informasi data ini dideskripsikan diterima karena standar deviasi dibawah nilai rata-rata sebesar 1.3820.

Tata kelola perusahaan di proksikan oleh dewan komisaris. Dewan komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh. Terkait dengan komposisi dewan komisaris dijabarkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.03/2016, Pasal 24 bahwa dewan komisaris wajib terdiri dari komisaris independen dan komisaris non independen. Dewan komisaris senantiasa melakukan pengawasan dan

memberikan masukan yang disampaikan baik melalui komite independen seperti komite audit, komite remantau risiko maupun komite nominasi dan remunerasi serta komite tata kelola terintegrasi yang dibahas pada rapat dewan komisaris. Dewan komisaris beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan. Mereka telah memenuhi kriteria yaitu memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Boleh jadi komisaris independen mirip dengan direktur non-eksekutif.

Peran dewan komisaris akan mencerminkan tata kelola bank. Ketika peran menunjukkan  $>1,5\%$  dinyatakan sangat sehat,  $1,25\%-1,5\%$  dinyatakan sehat,  $0,5\% - 1,25\%$  (cukup),  $0,5\% - 1,25\%$  (kurang sehat) dan  $\leq 0\%$  (tidak sehat). Rata-rata peran dewan komisaris sebesar 3.9268. Artinya, sangat sehat atau sangat baik dalam mengelola bank karena diatas  $>1,5\%$ . Beberapa perusahaan ada yang menampilkan tata kelola sangat tinggi dengan nilai maksimum sebesar 5.0001. Ada pula yang menampilkan tata kelola dengan nilai minimum sebesar 3.2314. Informasi tentang tata kelola layak dideskripsikan karena standar deviasi di bawah nilai rata-rata sebesar 0.5897.

*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang sering digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimilikinya. ROA adalah suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu proksi yang mengukur sehat atau tidaknya bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki bank dalam menghasilkan laba. Aset yang berkualitas akan mendukung kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan guna memenuhi keberlangsungan kinerja perbankan pada periode-periode selanjutnya.

Rata-rata ROA sebesar 0.3699. Artinya, perusahaan perbankan mampu menghasilkan laba rata-rata 36,99%. Tingkat maksimum ROA sebesar 0.6800 atau 68,00%. Tingkat minimum ROA sebesar 0.0500 atau 5,00%. Informasi tentang ROA layak



dideskripsikan karena standar deviasi di bawah nilai rata-rata sebesar 0.2506.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung banyaknya nilai kewajiban atas kredit yang belum dibayar oleh nasabah kepada bank atau dengan kata lain NPL merupakan presentase kredit bermasalah. NPL adalah rasio yang menunjukkan kredit bermasalah sebagai akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan yang diklasifikasikan kedalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Bank Indonesia menetapkan batasan pada rasio NPL adalah  $< 5\%$  baik pada Bank konvensional maupun bank syariah.

Rata-rata NPL sebesar 0.0443 atau 4,43%. Artinya, tingkat risiko profil perusahaan masih dibawah toleransi karena nilai NPL dibawah 5%. Nilai maksimum NPL sebesar 0.5422 atau 54,22%. Artinya, ada beberapa perusahaan bank yang mengalami NPL tidak sehat karena diatas batas toleransi 5%. Ada pula bank yang memiliki NPL minimum sebesar 0.0122 atau 1,22%. Informasi tentang NPL layak dideskripsikan karena standar deviasi dibawah nilai rata-rata sebesar 0.0836.

### C. Analisis Korelasi

Tabel di bawah menyajikan koefisien keeratan korelasi untuk pasangan variabel. Koefisien korelasi adalah ukuran tingkat hubungan linier antara dua atau lebih variabel. Korelasi positif antara tata kelola dan nilai perusahaan ( $p < 0.05$ ). Tata kelola berkorelasi positif dengan profitabilitas ( $p < 0.05$ ). Tata kelola berkorelasi negatif dengan risiko profil perusahaan ( $p < 0.05$ ). Profitabilitas berkorelasi positif dengan nilai perusahaan ( $p < 0.05$ ) dan risiko profil perusahaan berkorelasi negatif dengan nilai perusahaan ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 6. Hubungan Korelasi Antar Variabel**

	FV	BC	PROF	NPL
FV	1			
BC	0.0912***	1		
PROF	0.2737***	0.0131***	1	
NPL	-0.0684***	-0.0373***	-0.0453***	1

Sumber: Lampiran 2

#### D. Analisis Infrensial

##### - Uji Pemilihan Model

Pembahasan di buku ini telah melakukan beberapa simulasi model yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Dari beberapa simulasi tersebut maka dilakukan uji pemilihan model melalui Uji Chow Chow test, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Berdasarkan *Chow Test*, maka model yang dikehendaki adalah model *Fixed Effet* karena nilai probabilitas  $<0.05$  yakni  $0.0001 < 0.05$ .

##### a. Uji Model

Setiap hubungan menghasilkan model yang baik diukur dengan *Adjusted R-squared* sehingga layak dilakukan analisis. Pertama, hubungan langsung: (1) Hubungan tata kelola dengan nilai perusahaan sebesar 0.4479 atau 44.79%. Hubungan tata kelola dengan profitabilitas sebesar 0.4843 atau 48.43%. Hubungan tata kelola dengan risiko profil perusahaan sebesar 0.3402 atau 34.02%. Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan sebesar 0.4275 atau 42.75%. Hubungan risiko profil perusahaan dengan nilai perusahaan sebesar 0.4279 atau 42.79%. (2) Hubungan Mediasi, Hubungan tata kelola dengan nilai perusahaan dimediasi profitabilitas dan risiko profil perusahaan sebesar 0.4701 atau 47.01%. Semua antar hubungan variabel diasumsikan 100%

sehingga sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang belum ada dalam buku ini.

*b. Uji Signifikansi*

Pengujian signifikansi dilakukan beberapa model, yakni: Pertama, menguji model hubungan antara tata kelola dan nilai perusahaan sebelum ada mediasi, seperti Tabel berikut.

**Tabel 7. Hubungan Tata kelola dengan Nilai Perusahaan Sebelum Mediasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.745565	0.675211	4.066234	0.0001
BC	0.328775	0.170471	-2.928625	0.0358

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.436956	Mean dependent var	1.454534
Adjusted R-squared	0.447905	S.D. dependent var	1.381959
S.E. of regression	1.198482	Akaike info criterion	3.415903
Sum squared resid	196.7811	Schwarz criterion	4.237109
Log likelihood	-267.2631	Hannan-Quinn criter.	3.748748
F-statistic	2.311311	Durbin-Watson stat	2.377250
Prob(F-statistic)	0.000101		

Sumber: lampiran 2

Tabel di atas menunjukan bahwa tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0.3288 atau positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0358 atau signifikan, karena  $p\text{ value} < 0.05$  atau  $0.0358 < 0.05$ . Artinya, semakin baik tata

kelola semakin tinggi nilai perusahaan. Hipotesis pun diterima.

Kedua, menguji hubungan tata kelola dengan profitabilitas, seperti tabel berikut:

**Tabel 8. Hubungan Tata kelola dengan Profitabilitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.445466	0.110781	4.021150	0.0001
BC	0.019274	0.027969	-3.689107	0.0019

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.439075	Mean dependent var	0.369783
Adjusted R-squared	0.484312	S.D. dependent var	0.250597
S.E. of regression	0.196633	Akaike info criterion	-0.199041
Sum squared resid	5.297039	Schwarz criterion	0.622165
Log likelihood	65.31178	Hannan-Quinn criter.	0.133804
F-statistic	3.483225	Durbin-Watson stat	1.720180
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Lampiran 2

Hasil pengujian hipotesis bahwa tata kelola bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien sebesar 0.0193 atau positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0019 atau signifikan, karena  $p \text{ value} < 0.05$  atau  $0.0019 < 0.05$ . Artinya, semakin baik tata kelola semakin tinggi profitabilitas. Hipotesis diterima.

Ketiga, hubungan tata kelola dengan risiko profil perusahaan, seperti tabel berikut.

**Tabel 9. Hubungan Tata kelola dengan Risiko Profil Perusahaan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063156	0.048062	1.314040	0.1910
BC	-0.024796	0.012134	-2.395265	0.0033

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

R-squared	0.321240	Mean dependent var	0.044322
Adjusted R-squared	0.340242	S.D. dependent var	0.083643
S.E. of regression	0.085309	Akaike info criterion	-1.869153
Sum squared resid	0.997041	Schwarz criterion	-1.047946
Log likelihood	218.9621	Hannan-Quinn criter.	-1.536308
F-statistic	0.846102	Durbin-Watson stat	2.818079
Prob(F-statistic)	0.739415		

Sumber: lampiran 2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tata kelola berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko profil perusahaan. Nilai koefisien sebesar -0.0248 atau positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0033 atau signifikan, karena  $p \text{ value} < 0.05$  atau  $0.0033 < 0.05$ . Artinya, semakin baik tata kelola semakin rendah risiko profil perusahaan. Hipotesis diterima.

Keempat, hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan, seperti tabel berikut.

**Tabel 10. Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.434765	0.214403	6.691923	0.0000
PROF	0.053459	0.526822	3.101474	0.0193

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.421713	Mean dependent var	1.454534
Adjusted R-squared	0.427543	S.D. dependent var	1.381959
S.E. of regression	1.214597	Akaike info criterion	3.442616
Sum squared resid	202.1086	Schwarz criterion	4.263822
Log likelihood	-269.7207	Hannan-Quinn criter.	3.775461
F-statistic	2.171881	Durbin-Watson stat	2.323039
Prob(F-statistic)	0.000301		

Sumber: Lampiran 2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0.05346 atau positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0193 atau signifikan, karena  $p \text{ value} < 0.05$  atau  $0.0193 < 0.05$ . Artinya, semakin baik profitabilitas semakin tinggi nilai perusahaan. Hipotesis diterima.

Kelima, hubungan risiko profil perusahaan dengan nilai perusahaan, seperti tabel berikut.

**Tabel 11. Hubungan Risiko Profil Perusahaan dengan Nilai Perusahaan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.440577	0.104482	13.78786	0.0000
NPL	-0.314887	1.215453	2.259070	0.0060

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.421953	Mean dependent var	1.454534
Adjusted R-squared	0.427864	S.D. dependent var	1.381959
S.E. of regression	1.214345	Akaike info criterion	3.442201
Sum squared resid	202.0248	Schwarz criterion	4.263408
Log likelihood	-269.6825	Hannan-Quinn criter.	3.775046
F-statistic	2.174017	Durbin-Watson stat	2.319679
Prob(F-statistic)	0.000296		

Sumber: Lampiran 2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa risiko profil perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien sebesar -0.3149 atau positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0060 atau signifikan, karena  $p\text{ value} < 0.05$  atau  $0.0060 < 0.05$ . Artinya, semakin rendah risiko profil perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan. Hipotesis diterima.

Keenam, menguji hubungan tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan di mediasi profitabilitas. Kemudian. Ketujuh adalah menguji serta menguji,

menguji hubungan tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan dimediasi risiko profil perusahaan, seperti tabel berikut.

**Tabel 12. Pengaruh Tata kelola terhadap Nilai Perusahaan dengan Mediasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BC	0.200645	0.167158	-2.200330	0.0316
PROF	0.489790	0.393533	3.785677	0.0002
NPL	-0.875286	1.179759	-2.741919	0.0491
C	1.730322	0.681736	2.538113	0.0120
R-squared	0.485361	Mean dependent var		1.454534
Adjusted R-squared	0.470117	S.D. dependent var		1.381959
S.E. of regression	1.332629	Akaike info criterion		3.433684
Sum squared resid	319.6620	Schwarz criterion		3.503574
Log likelihood	-311.8989	Hannan-Quinn criter.		3.462011
F-statistic	5.599626	Durbin-Watson stat		1.556815
Prob(F-statistic)	0.001079			

Hasil pengujian peran mediasi menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas. Nilai koefisien sebesar 0.4898 atau positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0002 atau signifikan, karena  $p \text{ value} < 0.05$  atau  $0.0002 < 0.05$ . Artinya, semakin baik tata kelola perusahaan semakin tinggi profitabilitas dan semakin tinggi nilai perusahaan. Hipotesis diterima.

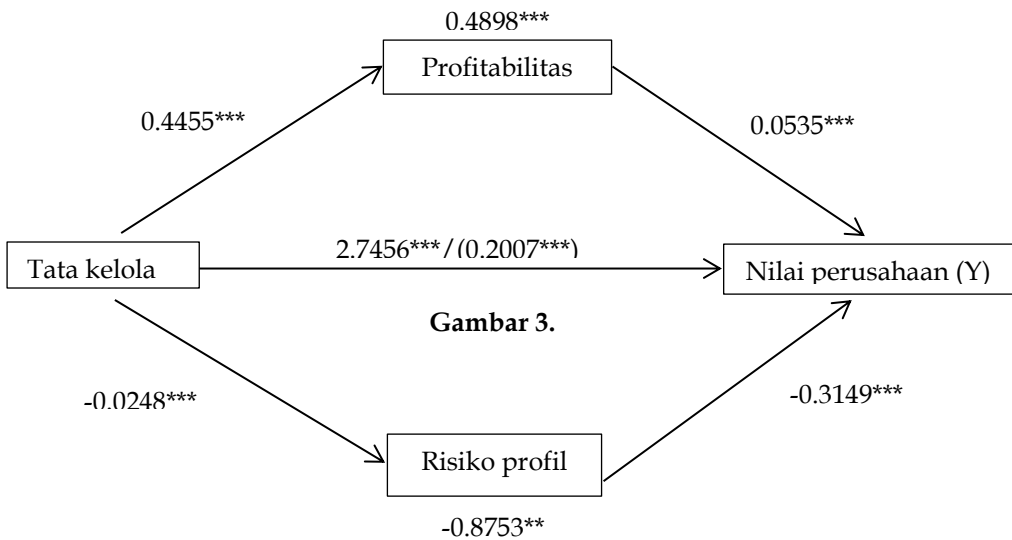
Hasil pengujian peran mediasi menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi risiko



profil perusahaan. Nilai koefisien sebesar -0.8753 atau positif dan nilai probabilitas sebesar 0.0120 atau signifikan, karena  $p \text{ value} < 0.05$  atau  $0.0120 < 0.05$ . Artinya, semakin baik tata kelola perusahaan semakin rendah risiko profil perusahaan dan semakin tinggi nilai perusahaan. Hipotesis diterima.

Berdasarkan analisis mediasi, maka sifat mediasi dapat dikatakan sebagai variabel mediasi sebagian (*partial mediation*).

Memperhatikan hasil penelitian maka model hasil penelitian ini dapat digambarkan seperti pada model berikut ini.



**Gambar 3.**

H7

Keterangan: \*\*0.05 (signifikan); \*\*\*0.01 (signifikan tinggi) dan nilai koefisien dalam kurung adalah setelah mediasi.

## BAB XI

### PEMBAHASAN

Tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola baik akan membuat nilai perusahaan baik pula. Tata kelola perusahaan di proksikan oleh dewan komisaris adalah cukup baik. Artinya, dewan komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh sehingga pemangku kepetingan termasuk investor merespon positif dan perusahaan perbakan mampu mendorong nilai perusahaan.

Terbukti bahwa rata-rata peran dewan komisaris sebesar 3.9268. Artinya, sangat sehat atau sangat baik dalam mengelola bank karena di atas  $>1,5\%$ . Oleh karena itu, tata kelola yang baik dapat mendorong nilai perusahaan. Rata-rata nilai perusahaan (PBV) sebesar 1.4545. Artinya,  $PBV > 1$  sehingga nilai perusahaan cukup tinggi mendekati 2. Investor akan tertarik membeli saham yang memiliki nilai PBV diatas 1 karena akan memberikan return yang tinggi. Kemudian, beberapa perusahaan juga ada yang memiliki PBV di atas rata-rata atau maksimum sebesar 4.5342 dan ada pula dibawah rata-rata atau minimum sebesar 0.1231.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, Misalnya, (Dewanti et al., 2018) menemukan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik tata kelola perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan. Sementara, penelitian ini tidak mendukung penelitian (Dinah & Darsono, 2017) menemukan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik tata kelola perusahaan semakin rendah nilai perusahaan. Kemudian, tidak mendukung pula penelitian (Safitri & Hastutie, 2016) menemukan bahwa tata kelola perusahaan tidak dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan.

Ketika bank dikelola dengan baik serta menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi, maka dapat dipastikan tidak terjadi konflik

kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam pandangan *agency theory* bahwa tata kelola yang baik dan dapat mendorong nilai perusahaan akan tidak melahirkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Penulis menemukan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tata kelola bank semakin tinggi profitabilitas bank. Tata kelola perusahaan di proksikan oleh dewan komisaris yang memiliki komitmen untuk melaksanakan praktik tata kelola bank yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh maka menghasilkan kinerja keuangan berupa profitabilitas. Dimana rata-rata peran dewan komisaris sebesar 3.9268 dalam mengelola bank. Artinya, sangat sehat atau sangat baik dalam mengelola bank karena di atas >1,5%. Oleh karena itu, tata kelola yang baik dapat mendorong profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Penulis menemukan rata-rata profitabilitas atau ROA sebesar 0.3699. Artinya, perusahaan perbankan mampu menghasilkan laba rata-rata 36.99%. Tingkat maksimum ROA sebesar 0.6800 atau 68.00%. Dan tingkat minimum ROA sebesar 0.0500 atau 5.00%.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya. Misalnya, (Putra & Nuzula, 2017); Qomariah et al., 2018) meemukan bahwa tata kelola dapat mendorong profitabilitas.

Praktik tata kelola yang baik akan menghasilkan kinerja keuangan berupa profitabilitas. Dalam pandangan *agency theory* bahwa ketika bank dikelola dengan baik akan menghasilkan kinerja keuangan berupa profitabilitas yang tinggi sehingga tidak akan terjadi benturan kepentingan antara manajemen dan pemilik saham.

Tata kelola bank berpengaruh negatif terhadap risiko profil perusahaan (NPL). Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan diproksikan oleh dewan komisaris memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan

moral secara bersungguh-sungguh sehingga mampu menekan risiko profil perusahaan berupa *Non Performing Loan* (NPL). Terbukti bahwa rata-rata peran dewan komisaris sebesar 3.9268. Artinya, sangat sehat atau sangat baik dalam mengelola bank karena diatas >1,5%. Oleh karena itu, tata kelola yang baik dapat menekan risiko profil perusahaan (NPL).

NPL adalah rasio yang menunjukkan kredit bermasalah sebagai akibat ketidakmampuan manajemen mengelola dengan baik pinjaman kepada nasabah diikuti dengan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan yang diklasifikasikan kedalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rata-rata NPL sebesar 0.0443 atau 4,43%. Artinya, tingkat risiko profil perusahaan masih di bawah toleransi karena nilai NPL dibawah 5%. Nilai maksimum NPL sebesar 0.5422 atau 54,22%. Artinya, ada beberapa perusahaan bank yang mengalami NPL tidak sehat karena diatas batas toleransi 5%. Ada pula bank yang memiliki NPL minimum sebesar 0.0122 atau 1,22%. Oleh karena itu, tata kelola bank yang baik dapat menurunkan NPL.

Praktik tata kelola yang baik akan dapat menekan risiko profil perusahaan (NPL). Dalam pandangan *agency theory* bahwa ketika bank dikelola dengan baik akan dapat menekan risiko profil perusahaan (NPL) sehingga tidak akan ada benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Penulis juga menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas sebagai instrumen untuk mengukur kinerja keuangan. Ketika kinerja keuangan baik, pasar akan merespon positif dan harga saham menjadi menarik di pasar sehingga mendorong nilai perusahaan. Oleh karena itu, bank yang memiliki kinerja keuangan berupa profitabilitas yang baik akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi.

Terbukti hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0.3699. Artinya, perusahaan

perbankan mampu menghasilkan laba rata-rata 36.99%. Tingkat maksimum ROA sebesar 0.6800 atau 68.00%. Dan tingkat minimum ROA sebesar 0.0500 atau 5.00%. Kinerja keuangan ROA dapat mendorong nilai perusahaan. Sebagai bukti bahwa rata-rata nilai perusahaan (PBV) adalah 1.4545. Artinya,  $PBV > 1$  sehingga nilai perusahaan cukup tinggi mendekati 2. Investor akan tertarik membeli saham yang memiliki nilai PBV diatas 1 karena akan memberikan return yang tinggi. Kemudian, beberapa perusahaan ada yang memiliki PBV diatas rata-rata atau maksimum sebesar 4.5342 dan ada pula dibawah rata-rata atau minimum sebesar 0.1231.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti (Astuti et al., 2019); (Harningsih et al., 2019); (Mariani & Suryani, 2018); (Mudjijah et al., 2019); (Sianturi, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam pandangan *agency theory* bahwa ketika bank yang memiliki kinerja keuangan berupa profitabilitas (ROA) dengan baik akan dapat mendorong harga saham dan nilai perusahaan tinggi sehingga tidak ada benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Risiko profil perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ketika risiko profil perusahaan (NPL) dapat ditekan akan menguatkan kinerja keuangan bank. Artinya, bank menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari aspek NPL rendah sehingga pasar akan merespon positif dan nilai saham menjadi tinggi. Sebaliknya, jika NPL terlalu tinggi akan berakibat pada rendahnya harga saham yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh (Agustina & Satriya Candra Bondan., 2017); (Maimunah & Fahtiani, 2019); (Prabawati et al., 2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian ini tidak mendukung penelitian dari (Rahmadi, 2019); (Ristiani & Santoso, 2017) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam pandangan *agency theory* bahwa ketika bank mampu

menekan risiko profil perusahaan (NPL) maka akan dapat mendorong harga saham dan nilai perusahaan tinggi sehingga tidak ada benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Lalu, tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola baik maka profitabilitas (ROA) menjadi baik sehingga dapat mendorong nilai perusahaan menjadi baik pula. Dari hasil penelitian, menemukan bahwa tata kelola perusahaan di proksikan oleh dewan komisaris dan mereka berkomitmen untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh sehingga pemangku kepentingan termasuk investor merespon positif dan perusahaan perbankan sehingga mampu menciptakan laba serta meningkatkan harga saham perusahaan.

Terbukti bahwa rata-rata peran dewan komisaris sebesar 3.9268. Artinya, sangat sehat atau sangat baik dalam mengelola bank karena diatas  $>1,5\%$ . Oleh karena itu, tata kelola yang baik dapat mendorong profitabilitas dan berdampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan rata-rata nilai perusahaan (PBV) sebesar 1.4545. Artinya,  $PBV > 1$  sehingga nilai perusahaan cukup tinggi mendekati 2. Investor akan tertarik membeli saham yang memiliki nilai PBV diatas 1 karena akan memberikan return yang tinggi. Kemudian, beberapa perusahaan ada yang memiliki PBV diatas rata-rata atau maksimum sebesar 4.5342 dan ada pula dibawah rata-rata atau minimum sebesar 0.1231.

Kemudian, peran profitabilitas sangat tinggi dalam memediasi hubungan antara tata kelola dan nilai perusahaan. Terbukti bahwa rata-rata peran profitabilitas (ROA) sebesar 0.3699. Artinya, perusahaan perbankan mampu menghasilkan laba rata-rata 36.99%. Tingkat maksimum ROA sebesar 0.6800 atau 68.00%. Dan tingkat minimum ROA sebesar 0.0500 atau 5.00%. Kinerja keuangan ROA dapat mendorong nilai perusahaan. Sebagai bukti bahwa rata-rata nilai perusahaan (PBV) adalah 1.4545. Artinya,  $PBV > 1$  sehingga nilai perusahaan cukup tinggi mendekati 2.

Investor akan tertarik membeli saham yang memiliki nilai PBV di atas 1 karena akan memberikan return yang tinggi. Kemudian, beberapa perusahaan ada yang memiliki PBV di atas rata-rata atau maksimum sebesar 4.5342 dan ada pula di bawah rata-rata atau minimum sebesar 0.1231.

Penelitian ini mendukung penelitian (Putra & Nuzula, 2017); Qomariah et al., 2018) menemukan bahwa tata kelola dapat mendorong profitabilitas. Serta penelitian dari (Astuti et al., 2019); (Harningsih et al., 2019); (Mariani & Suryani, 2018); (Mudjijah et al., 2019); (Sianturi, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam pandangan *agency theory*, bahwa ketika bank dikelola dengan baik akan menghasilkan profitabilitas yang baik akan dapat mendorong harga saham dan nilai perusahaan tinggi sehingga tidak ada benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki peran berarti dalam memediasi hubungan antara tata kelola dan nilai perusahaan sehingga profitabilitas dikatakan sebagai variabel mediasi sebagian (*partial mediation*).

Tata kelola perusahaan juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimediasi dengan risiko profil perusahaan (NPL). Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola baik dapat menekan risiko profil perusahaan berupa NPL sehingga pasar merespon positif, harga saham menjadi menarik dan dapat mendorong nilai perusahaan menjadi baik pula. Ada upaya besar dari dewan komisaris untuk merealisasikan komitmennya dalam menekan risiko profil perusahaan berupa NPL sehingga dapat mendorong nilai perusahaan. Sebaliknya, komitmen yang rendah akan meningkat NPL dan berdampak buruk pada nilai perusahaan.

Sebagai bukti bahwa rata-rata peran dewan komisaris sebesar 3.9268. Artinya, sangat sehat atau sangat baik dalam mengelola bank karena di atas >1,5%. Oleh karena itu, tata kelola yang baik dapat menekan risiko profil perusahaan berupa NPL. Rata-rata NPL sebesar 0.0443 atau 4,43%. Artinya, tingkat risiko profil perusahaan masih di bawah toleransi karena nilai NPL di bawah 5%. Nilai maksimum NPL sebesar 0.5422 atau 54,22%. Artinya, ada beberapa

perusahaan bank yang mengalami NPL tidak sehat karena diatas batas toleransi 5%. Ada pula bank yang memiliki NPL minimum sebesar 0.0122 atau 1,22%. Oleh karena itu, tata kelola bank yang baik dapat menurunkan NPL dan dapat mendorong nilai perusahaan.

Peran NPL sangat besar dalam memediasi hubungan tata kelola dengan nilai perusahaan. Artinya, ada kontribusi berarti bahwa NPL rendah nilai perusahaan tinggi. Sebagai bukti bahwa rata-rata nilai perusahaan (PBV) adalah 1.4545. Artinya,  $PBV > 1$  sehingga nilai perusahaan cukup tinggi mendekati 2. Investor akan tertarik membeli saham yang memiliki nilai PBV diatas 1 karena akan memberikan return yang tinggi. Kemudian, beberapa perusahaan ada yang memiliki PBV di atas rata-rata atau maksimum sebesar 4.5342 dan ada pula dibawah rata-rata atau minimum sebesar 0.1231.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Hapsari, 2018) menemukan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko profil perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari (Swarte et al., 2020) bahwa tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko profil perusahaan (NPL). Ketika NPL rendah maka nilai perusahaan tinggi. Penelitian ini mendukung (Agustina & Satriya Candra Bondan., 2017); (Maimunah & Fahtiani, 2019); (Prabawati et al., 2021) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian ini tidak mendukung penelitian dari (Rahmadi, 2019); (Ristiani & Santoso, 2017) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam pandangan *agency theory* bahwa ketika bank dikelola dengan baik akan mampu menekan risiko profil perusahaan (NPL) maka akan dapat mendorong harga saham dan nilai perusahaan tinggi sehingga tidak ada benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa risiko profil perusahaan (NPL) memiliki peran berarti dalam memediasi hubungan antara tata kelola dan nilai perusahaan sehingga risiko



profil perusahaan dikatakan sebagai variabel mediasi sebagian (*partial mediation*).

## BAB XII

### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Tata kelola perusahaan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik tata kelola bank semakin tinggi nilai perusahaan dan *agency theory* dapat diterima.
2. Tata kelola perusahaan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, semakin baik tata kelola bank semakin tinggi profitabilitas dan *agency theory* dapat diterima.
3. Tata kelola perusahaan bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap riisiko profil perusahaan. Artinya, semakin baik tata kelola bank semakin rendah riisiko profil perusahaan dan *agency theory* dapat diterima.
4. Profitabilitas bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin baik profitabilitas bank semakin tinggi nilai perusahaan dan *agency theory* dapat diterima.
5. Risiko profil perusahaan bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin rendah risiko perusahaan bank semakin tinggi nilai perusahaan dan *agency theory* dapat diterima.
6. Tata kelola perusahaan bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan berdampak pada nilai perusahaan. Artinya, semakin baik tata kelola bank semakin tinggi profitabilitas dan semakin tinggi nilai perusahaan dan *agency theory* dapat diterima.

Tata kelola perusahaan bank berpengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko profil perusahaan bank dan berdampak pada nilai perusahaan. Artinya, semakin baik tata kelola bank semakin rendah risiko profil perusahaan bank dan semakin tinggi nilai perusahaan dan *agency theory* dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Cahya, R., Santosa, & Awan. (2019). Pengaruh Dar, Der Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 16.  
<https://doi.org/10.25273/capital.v3i1.5061>
- Agustina, L. M., & Satriya Candra Bondan, (2017). *Pengaruh Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Rentabilitas, Dan Permodalan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. 6 no 2(1), 103-112.
- Aisyah, S., Febrianty, Siswanti, Indra, H. D. A. B., Jony, Supitriyani, Astuti, Jatiningrum, A. I. C., & Yuniningsih. (2020). Manajemen keuangan. In Wahyuddin (Ed.), *e-book yayasan kita menulis*.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FmrxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=fungsi+manajemen+keuangan+2020&ots=KQFvMcVExo&sig=sMPANhwdv nCYA-b0OC6P\\_DCxXjs&redir\\_esc=y#v=onepage&q=fungsi manajemen keuangan 2020&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=FmrxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=fungsi+manajemen+keuangan+2020&ots=KQFvMcVExo&sig=sMPANhwdv nCYA-b0OC6P_DCxXjs&redir_esc=y#v=onepage&q=fungsi manajemen keuangan 2020&f=false)
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1-10.
- Arifina, Y. (2019). Peran Tata Kelola Perusahaan Dan Risiko Pelaporan Keuangan Dalam Pembentukan Komite Manajemen Risiko Yang Terpisah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 246.

- Astuti, Haris, H., Oktavianus, R. A., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tipe Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 185.
- Dewanti, Putri, Monica Paramita Ratna, Djajadikerta, & Hamfri. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 98-116.
- Dinah, A. F., & Darsono. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1-15.
- Dety Mulyanti, M. P. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8, 62-71. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/74/75>
- Hapsari, A. A. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.24912/jmie.v1i2.936>
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan DenHarningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Ranah Research Journ. Ranah Research Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 199-209.

- Lutfilah Amanti. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1, 21.
- Maimunah, S., & Fahtiani, T. (2019). Pengaruh Npl, Roa, Dan Car Terhadap Pbv Pada Bank Bumh. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(1), 19.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59-78.
- Mudjijah, Slamet, & Zulvia Khalid, and D. A. S. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Prabawati, Ni Putu Sita, Pradnyani, Abdi, N. D., & Suciwati, D. P. (2021). Pengaruh RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan di BEI 2016-2018). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 78-85.
- Putra, A., & Nuzula, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 47(1), 103-112.
- Putra, Renaldi, Zakaria, Yoselin Klen Elia, Hidayat, Ariati, A., & Adelina, Y. E. (2019). Pengaruh Penerapan Tata Kelola

Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 98-123.

Putri, I., & Suprasto H, B. (2016). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 667-694.

Qomariah, Martini, N., Putu, N. N., Paramu, & Hadi. (2018). Dampak Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 47-61.

Rahmadi, Z. T. (2019). *Pengaruh Net Interest Margin, Non Performing Loan Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tobin's Q Sebagai Indikator Pengukur Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*. 2, 634-643.

Ristiani, R., & Santoso, B. H. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank-Bank Umum Yang Terdaftar DI BEI. *Ijurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 3, 20.

Safitri, P. A., & Hastutie, N. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 11(2), 52-59.

Sianturi, M. W. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *EJournal Administrasi Bisnis*, 8(4), 280-289.

- Sixpria, N., Warsini, S., & Suhartati, T. (2013). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis PNJ*, 10(2), 134-176.
- Sixpria, N., Warsini, S., Suhartati, T. (2013). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Praktik Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis PNJ*, 10(2), 134-176.
- Sunardi, N. (2019). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 2(3), 48-61.
- Swarte, Wayan, Lindrianasari, Lindrianasari, Prasetyo, T. J., Sudrajat, S., & Darma, F. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(4), 505-523.
- Triyuwono, Edwin, Ng, Suwandi, Daromes, & Eduardus, F. (2020). Tata Kelola Perusahaan Sebagai Mekanisme Pengelolaan Risiko Untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 205.
- Wongso, A. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Agensi dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5), 1-6.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Kinerja Keuangan Bank

No	Tatakelola Perusahaan (BC)	Profitabilitas (ROA)	Risiko Profil Perusahaan (NPL)	Nilai Perusahaan (PBV)
1	5.0001	0.08	0.0234	0.1231
2	4.0023	0.09	0.0453	0.1234
3	3.2345	0.11	0.0534	0.2341
4	4.3452	0.11	0.0653	1.0240
5	4.3467	0.12	0.0234	2.6341
6	3.2314	0.51	0.0334	0.2341
7	3.2341	0.48	0.0231	1.9732
8	3.6782	0.61	0.0342	2.8934
9	3.9823	0.63	0.0234	3.6453
10	4.7684	0.55	0.0123	4.5342
11	5.0001	0.75	0.0342	0.2341
12	4.0023	0.88	0.0342	1.9940
13	3.2345	0.12	0.0241	2.7453
14	4.3452	0.07	0.0231	3.5342
15	4.3467	0.43	0.0342	3.3241
16	3.2314	0.81	0.0234	0.2314
17	3.2341	0.72	0.0234	1.0342
18	3.6782	0.66	0.0243	2.7452
19	3.9823	0.34	0.0342	0.1763
20	4.7684	0.45	0.0243	0.1232
21	5.0001	0.51	0.0425	0.3452
22	4.0023	0.23	0.0542	1.5343
23	3.2345	0.31	0.0345	2.4352
24	4.3452	0.61	0.0345	0.2314
25	4.3467	0.05	0.0231	0.3241
26	3.2314	0.11	0.0234	0.3241
27	3.2341	0.17	0.0234	0.1234



28	3.6782	0.21	0.0231	0.3241
29	3.9823	0.25	0.0435	0.9435
30	4.7684	0.28	0.5342	0.1234
31	5.0001	0.08	0.0354	0.2341
32	4.0023	0.09	0.0342	1.0240
33	3.2345	0.11	0.0435	2.6341
34	4.3452	0.11	0.0234	0.2341
35	4.3467	0.12	0.0332	1.9732
36	3.2314	0.51	0.0234	2.8934
37	3.2341	0.48	0.0231	3.6453
38	3.6782	0.61	0.0342	4.5342
39	3.9823	0.63	0.0321	0.2341
40	4.7684	0.55	0.0123	1.9940
41	5.0001	0.75	0.0231	2.7453
42	4.0023	0.88	0.0125	3.5342
43	3.2345	0.12	0.0122	3.3241
44	4.3452	0.07	0.0332	0.2314
45	4.3467	0.43	0.0324	1.0342
46	3.2314	0.81	0.0324	2.7452
47	3.2341	0.72	0.0231	0.1763
48	3.6782	0.66	0.0234	0.1232
49	3.9823	0.34	0.5422	0.3452
50	4.7684	0.45	0.0123	1.5343
51	5.0001	0.51	0.0231	2.4352
52	4.0023	0.23	0.0342	0.2314
53	3.2345	0.31	0.0355	0.3241
54	4.3452	0.61	0.0231	0.3241
55	4.3467	0.05	0.0123	0.1234
56	3.2314	0.11	0.0125	0.3241
57	3.2341	0.17	0.0234	3.5634
58	3.6782	0.21	0.0345	2.4352
59	3.9823	0.25	0.0346	0.1324
60	4.7684	0.28	0.0345	0.3241

61	5.0001	0.08	0.0324	0.1234
62	4.0023	0.09	0.0443	0.3241
63	3.2345	0.11	0.0432	0.9435
64	4.3452	0.11	0.0423	0.1234
65	4.3467	0.12	0.0432	0.2341
66	3.2314	0.51	0.0534	1.0240
67	3.2341	0.48	0.0234	2.6341
68	3.6782	0.61	0.0453	0.2341
69	3.9823	0.63	0.0534	1.9732
70	4.7684	0.55	0.0653	2.8934
71	5.0001	0.75	0.0234	3.6453
72	4.0023	0.88	0.0334	4.5342
73	3.2345	0.12	0.0231	0.2341
74	4.3452	0.07	0.0342	1.9940
75	4.3467	0.43	0.0234	2.7453
76	3.2314	0.81	0.0123	3.5342
77	3.2341	0.72	0.0342	3.3241
78	3.6782	0.66	0.0342	0.2314
79	3.9823	0.34	0.0241	1.0342
80	4.7684	0.45	0.0231	2.7452
81	3.2345	0.51	0.0342	0.1763
82	4.3452	0.23	0.0234	0.1232
83	4.3467	0.31	0.0234	0.3452
84	3.2314	0.61	0.0243	1.5343
85	3.2341	0.05	0.0342	2.4352
86	3.6782	0.11	0.0243	0.2314
87	3.9823	0.17	0.0425	0.3241
88	4.7684	0.21	0.0542	0.3241
89	5.0001	0.25	0.0345	0.1234
90	4.0023	0.28	0.0345	0.3241
91	3.2345	0.08	0.0231	3.5634
92	4.3452	0.09	0.0234	2.4352
93	4.3467	0.11	0.0234	0.1324

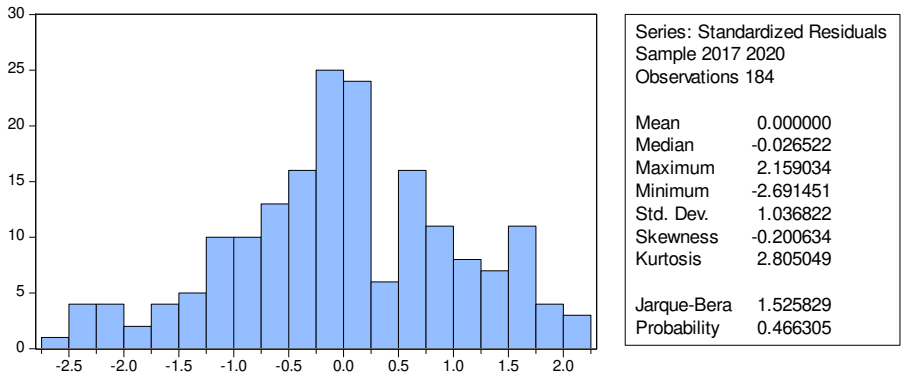
94	3.2314	0.11	0.0231	0.1231
95	3.2341	0.12	0.0435	0.1234
96	3.6782	0.51	0.5342	0.2341
97	3.9823	0.48	0.0354	1.0240
98	3.2345	0.61	0.0342	2.6341
99	4.3452	0.63	0.0435	0.2341
100	4.3467	0.55	0.0234	1.9732
101	3.2314	0.75	0.0332	2.8934
102	3.2341	0.88	0.0234	3.6453
103	3.6782	0.12	0.0231	4.5342
104	3.9823	0.07	0.0342	0.2341
105	4.7684	0.43	0.0321	1.9940
106	5.0001	0.81	0.0123	2.7453
107	4.0023	0.72	0.0231	3.5342
108	3.2345	0.66	0.0125	3.3241
109	4.3452	0.34	0.0122	0.2314
110	4.3467	0.45	0.0332	1.0342
111	3.2314	0.51	0.0324	2.7452
112	3.2341	0.23	0.0324	0.1763
113	3.6782	0.31	0.0231	0.1232
114	3.9823	0.61	0.0234	0.3452
115	3.2345	0.05	0.5422	1.5343
116	4.3452	0.11	0.0123	2.4352
117	4.3467	0.17	0.0231	0.2314
118	3.2314	0.21	0.0342	0.3241
119	3.2341	0.25	0.0355	0.3241
120	3.6782	0.28	0.0231	0.1234
121	3.9823	0.08	0.0123	0.3241
122	4.7684	0.09	0.0125	0.9435
123	5.0001	0.11	0.0234	0.1234
124	4.0023	0.11	0.0345	0.2341
125	3.2345	0.12	0.0346	1.0240
126	4.3452	0.51	0.0345	2.6341

127	4.3467	0.48	0.0324	0.2341
128	3.2314	0.61	0.0443	1.9732
129	3.2341	0.63	0.0432	2.8934
130	3.6782	0.55	0.0423	3.6453
131	3.9823	0.75	0.0432	4.5342
132	3.2345	0.88	0.0534	0.2341
133	4.3452	0.12	0.0122	1.9940
134	4.3467	0.07	0.0332	2.7453
135	3.2314	0.43	0.0324	3.5342
136	3.2341	0.81	0.0324	3.3241
137	3.6782	0.72	0.0231	0.2314
138	3.9823	0.66	0.0234	1.0342
139	4.7684	0.34	0.5422	2.7452
140	5.0001	0.45	0.0123	0.1763
141	4.0023	0.51	0.0231	0.1232
142	3.2345	0.23	0.0342	0.3452
143	4.3452	0.31	0.0355	1.5343
144	4.3467	0.61	0.0231	2.4352
145	3.2314	0.05	0.0123	0.2314
146	3.2341	0.11	0.0125	0.3241
147	3.6782	0.17	0.0234	0.3241
148	3.9823	0.21	0.0345	0.1234
149	3.2345	0.25	0.0346	0.3241
150	4.3452	0.28	0.0345	3.5634
151	4.3467	0.08	0.0324	2.4352
152	3.2314	0.09	0.0443	0.1324
153	3.2341	0.11	0.0432	0.3241
154	3.6782	0.11	0.0423	0.1234
155	3.9823	0.12	0.0432	0.3241
156	4.7684	0.51	0.0534	0.9435
157	5.0001	0.48	0.0234	0.1234
158	4.0023	0.61	0.0453	0.2341
159	3.2345	0.63	0.0534	1.0240

160	4.3452	0.55	0.0653	2.6341
161	4.3467	0.75	0.0234	0.2341
162	3.2314	0.88	0.0334	1.9732
163	3.2341	0.12	0.0231	2.8934
164	3.6782	0.07	0.0342	3.6453
165	3.9823	0.43	0.0234	4.5342
166	4.3452	0.81	0.0123	0.2341
167	4.3467	0.72	0.0342	1.9940
168	3.2314	0.66	0.0342	2.7453
169	3.2341	0.34	0.0241	3.5342
170	3.6782	0.45	0.0231	3.3241
171	3.9823	0.51	0.0342	0.2314
172	3.2345	0.23	0.0234	0.1234
173	4.3452	0.31	0.0234	0.3241
174	4.3467	0.61	0.0243	0.9435
175	3.2314	0.05	0.0342	0.1234
176	3.2341	0.11	0.0243	0.2341
177	3.6782	0.17	0.0425	1.0240
178	3.9823	0.21	0.0542	2.6341
179	4.7684	0.25	0.0345	0.2341
180	5.0001	0.28	0.0345	1.9732
181	4.0023	0.05	0.0231	2.8934
182	3.2345	0.11	0.0234	3.6453
183	4.3452	0.17	0.0234	4.5342
184	4.3467	0.21	0.0231	0.2341
Rerata	3.9268	0.3698	0.0443	1.4545

## Lampiran 2: Output Hasil Regresi Eviews

### Uji Normalitas



### Uji Multikoleniritas

	FV	BC	PROF	NPL
FV	1			
BC	0.0912***	1		
PROF	0.2737***	0.0131***	1	
NPL	-0.0684***	-0.0373***	-0.0453***	1

### Deskripsi Statistik

	FV	BC	PROF	NPL
Mean	1.454534	3.926799	0.369783	0.044322
Median	0.983750	3.982300	0.310000	0.032400
Maximum	4.534200	5.000100	0.880000	0.542200
Minimum	0.123100	3.231400	0.050000	0.012200
Std. Dev.	1.381959	0.589776	0.250597	0.083643
Skewness	0.622710	0.225456	0.379773	5.656733
Kurtosis	1.991536	1.855136	1.843891	33.62581

Jarque-Bera	19.68852	11.60760	14.67016	8172.167
Probability	0.000053	0.003016	0.000652	0.000000
Sum	267.6342	722.5311	68.04000	8.155200
Sum Sq. Dev.	349.4952	63.65388	11.49219	1.280293
Observations	184	184	184	184

### Hubungan Tatakelola dengan Nilai Perusahaan sebelum Mediasi

Dependent Variable: FV

Method: Panel Least Squares

Date: 07/10/21 Time: 11:07

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 46

Total panel (balanced) observations: 184

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.745565	0.675211	4.066234	0.0001
BC	0.328775	0.170471	-2.928625	0.0358

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.436956	Mean dependent var	1.454534
Adjusted R-squared	0.447905	S.D. dependent var	1.381959
S.E. of regression	1.198482	Akaike info criterion	3.415903
Sum squared resid	196.7811	Schwarz criterion	4.237109
Log likelihood	-267.2631	Hannan-Quinn criter.	3.748748
F-statistic	2.311311	Durbin-Watson stat	2.377250
Prob(F-statistic)	0.000101		

## Hubungan Tatakelola dengan Nilai Perusahaan dengan Mediasi

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FEM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.874755	(45,135)	0.0031
Cross-section Chi-square	89.324198	45	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: FV

Method: Panel Least Squares

Date: 07/10/21 Time: 10:35

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 46

Total panel (balanced) observations: 184

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BC	0.200645	0.167158	-2.200330	0.0316
PROF	0.489790	0.393533	3.785677	0.0002
NPL	-0.875286	1.179759	-2.741919	0.0491
C	1.730322	0.681736	2.538113	0.0120

R-squared	0.485361	Mean dependent var	1.454534
Adjusted R-squared	0.470117	S.D. dependent var	1.381959
S.E. of regression	1.332629	Akaike info criterion	3.433684
Sum squared resid	319.6620	Schwarz criterion	3.503574
Log likelihood	-311.8989	Hannan-Quinn criter.	3.462011
F-statistic	5.599626	Durbin-Watson stat	1.556815
Prob(F-statistic)	0.001079		



---

---

## Hubungan Tatakelola dengan Risiko Profil Perusahaan

Dependent Variable: NPL

Method: Panel Least Squares

Date: 07/10/21 Time: 11:03

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 46

Total panel (balanced) observations: 184

---

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.063156	0.048062	1.314040	0.1910
BC	-0.024796	0.012134	-2.395265	0.0033

---

---

### Effects Specification

---

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

---

R-squared	0.321240	Mean dependent var	0.044322
Adjusted R-squared	0.340242	S.D. dependent var	0.083643
S.E. of regression	0.085309	Akaike info criterion	-1.869153
Sum squared resid	0.997041	Schwarz criterion	-1.047946
Log likelihood	218.9621	Hannan-Quinn criter.	-1.536308
F-statistic	0.846102	Durbin-Watson stat	2.818079
Prob(F-statistic)	0.739415		

---

---

## Hubungan Tatakelola dengan Profitabilitas

Dependent Variable: PROF

Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/10/21 Time: 11:05  
 Sample: 2017 2020  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 46  
 Total panel (balanced) observations: 184

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.445466	0.110781	4.021150	0.0001
BC	0.019274	0.027969	-3.689107	0.0019

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.539075	Mean dependent var	0.369783
Adjusted R-squared	0.384312	S.D. dependent var	0.250597
S.E. of regression	0.196633	Akaike info criterion	-0.199041
Sum squared resid	5.297039	Schwarz criterion	0.622165
Log likelihood	65.31178	Hannan-Quinn criter.	0.133804
F-statistic	3.483225	Durbin-Watson stat	1.720180
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Dependent Variable: FV  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/10/21 Time: 15:48  
 Sample: 2017 2020  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 46  
 Total panel (balanced) observations: 184

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1.434765	0.214403	6.691923	0.0000
PROF	0.053459	0.526822	3.101474	0.0193

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.421713	Mean dependent var	1.454534
Adjusted R-squared	0.427543	S.D. dependent var	1.381959
S.E. of regression	1.214597	Akaike info criterion	3.442616
Sum squared resid	202.1086	Schwarz criterion	4.263822
Log likelihood	-269.7207	Hannan-Quinn criter.	3.775461
F-statistic	2.171881	Durbin-Watson stat	2.323039
Prob(F-statistic)	0.000301		

---



---

### Hubungan Risiko Profil Perusahaan dengan Nilai Perusahaan

Dependent Variable: FV

Method: Panel Least Squares

Date: 07/10/21 Time: 15:55

Sample: 2017 2020

Periods included: 4

Cross-sections included: 46

Total panel (balanced) observations: 184

---



---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.440577	0.104482	13.78786	0.0000
NPL	-0.314887	1.215453	2.259070	0.0060

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

---



---

R-squared	0.421953	Mean dependent var	1.454534
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	0.427864	S.D. dependent var	1.381959
S.E. of regression	1.214345	Akaike info criterion	3.442201
Sum squared resid	202.0248	Schwarz criterion	4.263408
Log likelihood	-269.6825	Hannan-Quinn criter.	3.775046
F-statistic	2.174017	Durbin-Watson stat	2.319679
Prob(F-statistic)	0.000296		

---

---